

**KONFLIK PAGUYUBAN PENGELOLA PARKIR DI PASAR KOTA
BOJONEGORO DALAM TINJAUAN TEORI KONFLIK LEWIS
ALFRED COSER**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S. Sos) dalam Bidang Sosiologi**



Oleh :

SARAH APRILIYANI

NIM I73215069

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
APRIL 2019**

**PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sarah Apriliyani

NIM : 173215069

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Konflik Paguyuban Pengelola Parkir di Pasar Kota
Bojonegoro

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 25 Maret 2019

Yang menyatakan,



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Sarah Apriliyani

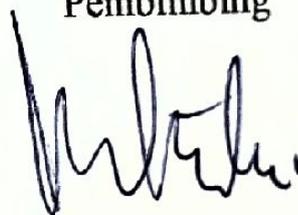
NIM : I73215069

Program Studi : Sosiologi

yang berjudul: **“Konflik Paguyuban Pengelola Parkir di Pasar Kota Bojonegoro”**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi

Surabaya, 25 Maret 2019

Pembimbing



Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si.

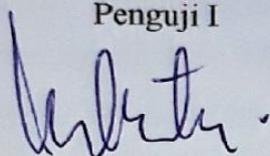
NIP. 19581131982032001

PENGESAHAN

Skripsi oleh Sarah Apriliyani dengan judul : **Konflik Paguyuban Pengelola Parkir di Pasar Kota Bojonegoro** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 10 April 2019

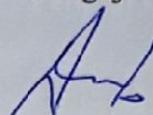
TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



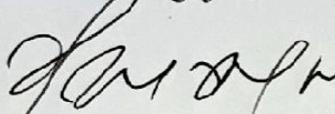
Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si.
NIP. 19581131982032001

Penguji II



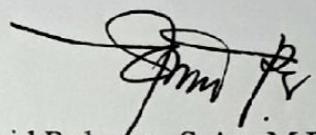
Dr. Dwi Setianingsih, M. Pd.I
NIP. 197212221999032004

Penguji III



Husnul Muttaqin, S. Ag., S. Sos, M.S.I
NIP. 197801202006041003

Penguji IV



Abid Rohman, S. Ag. M.Pd.I
NIP. 197706232007101006

Surabaya, April 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Dekan



Prof. Akh. Muzakki, M. Ag., Grad. Dip. SEA., M. Phil., Ph.D.
NIP. 197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sarah Apriliyani
NIM : 173215069
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosian dan Ilmu Politik / Sosiologi
E-mail address : Sarahapriilya3@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Konflik Paguyuban Pengelola Parkir di Pasar Kota
Bojonegoro

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 April 2019

Penulis

(Sarah Apriliyani)
nama terang dan tanda tangan

kota adalah *Giant, Indomart, Alfamart, Transmart* dan masih banyak lagi *mall-mall* besar atau pasar modern yang menawarkan berbagai barang dengan kualitas yang biasa hingga kualitas yang terbaik. Selain banyaknya barang yang dijual pasar modern juga memiliki fasilitas yang menambah kenyamanan dari pengunjung atau pembeli. Pasar modern yang identik dengan tempatnya yang bersih dan dilengkapi dengan pendingin ruangan menambah daya tarik dari pasar modern.

Meskipun pasar modern sudah menjamur diberbagai daerah namun pasar tradisional tetap eksis dikalangan masyarakat. Walaupun fasilitas yang diberikan oleh pasar tradisional tidak sebegitu dan selengkap fasilitas yang diberikan pasar modern tetapi masih banyak masyarakat yang lebih memilih berbelanja di pasar tradisional. Dengan berbagai alasan masih banyak masyarakat yang lebih memilih berbelanja di pasar tradisional, diantaranya karena di pasar tradisional harga barang yang ditawarkan relative lebih murah dari pada di pasar modern. Selain itu di pasar tradisional pembeli dapat menawar harga barang yang sudah ditentukan oleh penjual, sehingga pembeli dapat membeli barang dengan harga yang lebih murah.

Pasar kota Bojonegoro merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Bojonegoro. Didalamnya terdapat banyak penjual dengan berbagai jenis barang dagangan. Sebab itu pasar bojonegoro selalu ramai dikunjungi pembeli setiap harinya. Pasar kota Bojonegoro tidak pernah sepi pengunjung termasuk pada malam hari. Pasar yang buka selama 24 jam. Banyaknya pembeli dan penjual pasti akan

berdampak pada harus tersedianya lahan parkir serta juru parkirnya. Pasar tradisional memiliki banyak fungsi selain sebagai tempat jual-beli antara penjual dan pembeli. Pasar tradisional juga bisa digunakan untuk menunjukkan ciri khas dari suatu daerah yang diaplikasikan pada arsitektur bangunan pasar, seperti yang terdapat di Bojonegoro sebagian pasar tradisional yang sudah mengalami perbaikan pada bagian depan pasar terdapat ornament yang berbentuk daun jati seperti batik asli Bojonegoro.

Besarnya pasar Bojonegoro dan ramainya pengunjung pasar kota Bojonegoro membuat parkiran yang ada di wilayah pasar Bojonegoro tidak pernah sepi sehingga banyak orang yang menginginkan menjadi juru parkir. Dulu awalnya yang menjadi juru parkir merepakan perorangan atau tidak ada ikatan dengan pemerintah ataupun suatu organisasi, tetapi demi keamanan dan kenyamanan pengunjung pasar pemerintah mengambil alih dan ada petugas khusus yang ditugaskan menjadi juru parkir dari Dinas Perhubungan.

Sebelum parkiran di pasar Kota Bojonegoro dilelang yang menjadi juru parkir adalah orang-orang yang tinggal di sekitaran pasar kota Bojonegoro. Bisa dikatakan mereka merupakan juru parkir liar karena mereka tidak ada persyaratan tertentu dan tidak ada sistem setoran kepada pihak pasar kota maupun pihak-pihak yang bersangkutan, kecuali juru parkir yang berada didalam pasar. Juru parkir yang membuka parkirannya didalam pasar ada tarikan atau sistem setoran tidak seperti yang ada diluar pasar.

Setelah itu berjalan lama pemerintah akhirnya mengambil alih seluruh parkirana yang ada disekitaran pasar kota Bojonegoro. Melalui dinas Perhubungan pemerintah menurunkan petugas untuk mengatur parkirana yang ada. Tetapi hal itu tidak berlangsung lama karena dirasa kurangnya tenaga dari dinas terkait akhirnya parkirana disekitaran pasar kota Bojonegoro dilelang. Pada tahun pertama lelang hanya diikuti oleh satu paguyuban yaitu PKMP. PKMP menjadi penanggung jawab atas parkirana yang ada di pasar kota Bojonegoro selama satu tahun penuh.

Pada periode selanjutnya diadakan lagi lelang, kali ini diikuti dua paguyuban yaitu PKMP dan PBS. Disinilah mulai terjadi konflik, dua paguyuban yang memperebutkan hal yang sama. Kedua paguyuban melakukan berbagai usaha agar menjadi pemenang dalam lelangan. Ada yang meminta iuran kepada anggotanya untuk mengumpulkan dana, ada pula yang mencari dan mengajak orang-orang yang dianggap mampu mencukupi dana yang dibutuhkan untuk memenangkan lelangan .

Kedua paguyuban itu diketuai oleh orang yang berdomisili dalam satu wilayah, anggotanya pun merupakan masyarakat setempat. Konflik yang ada semakin terasa ketika yang memenangkan lelang adalah PBS. Karena ada beberapa anggota dari PKMP yang kemudian beralih mengikuti PBS dengan alasan membutuhkan pekerjaan. Tetapi dari pihak PKMP menganggap hal tersebut merupakan sebuah penghianatan. Bahkan dalam satu RT terkesan tidak harmonis atau tidak “akur” karena didalamnya terdapat anggota dari kedua paguyuban tersebut.

Coser, lalu pada bagian kedua penulis akan menganalisis tentang masalah yang dibahas dalam penelitian ini dengan menggunakan teori konflik dari Lewis A. Coser.

BAB III METODE PENELITIAN : dalam bab metode penelitian peneliti akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi Jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subyek penelitian dengan subyeknya adalah anggota dari Paguyuban Karya Muda peduli dan Paguyuban Bojonegoro Solid selain anggota dari kedua paguyuban tersebut ada pula dari luar anggota atau masyarakat sekitar yang mengetahui tentang kedua paguyuban tersebut. Selanjutnya isi dari bab ini adalah tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang berisi berbagai macam data yang diperoleh lalu ditulis dalam analisis fenomenologi. Terakhir Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

BAB IV KONFLIK PAGUYUBAN PENGELOLA PARKIR DI PASAR KOTA BOJONEGORO berisi tentang lokasi penelitian dan berisi tentang profil dari ta analisis kasus dengan menggunakan teori yang telah ditentukan.

BAB V PENUTUP dalam bab IV peneliti menuliskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan atau hasil dari penelitian

PKMP merupakan singkatan dari Paguyuban Keluarga Muda Peduli. Berdiri sejak 2016 lalu. Sebelumnya paguyuban ini bernama PKMLW yaitu Paguyuban Keluarga Muda Ledok Wetan. Ledok Wetan merupakan nama satu kelurahan yang berada di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro. Karena memang anggotanya berasal dari warga masyarakat Ledok Wetan. Tetapi seiring berjalannya waktu anggota yang ikut bergabung dalam paguyuban ini ada yang berasal dari luar Kelurahan Ledok Wetan sehingga namanya diganti menjadi PKMP hingga sekarang. Sejak awal berdiri anggotanya merupakan juru parkir di pasar kota Bojonegoro yang di masukan menjadi anggota karena PKMP yang menjadi pemenang dalam lelang, sehingga juru parkir yang sejak dulu bekerja di pasar kota bojonegoro mau tidak mau harus bergabung dengan PKMP. PKMP memenangkan lelang selama satu priode atau satu tahun. Kegiatannya selain menjadi pengelola parkir ialah mengadakan suatu acara tertentu seperti mengadakan lomba volley yang diikuti oleh tim-tim volley yang ada di Bojonegoro maupun yang ada di luar kota Bojonegoro. Selain itu juga mengadakan acara hiburan seperti panggung music yang bintang tamunya cukup dikenal oleh masyarakat. PKMP pun ikut terjun dalam kegiatan social seperti pembagian sembako kepada anak yatim dan janda tua setiap sebulan sekali, ada pula pemberian beasiswa kepada siswa Sekolah Dasar. Selain itu PKMP juga sering mengikuti acara yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro

juga perbedaan tujuan. Setiap individu pasti memiliki pemikiran yang berbeda-beda, namun bagaimana caranya agar perbedaan itu tidak berubah menjadi konflik yang berkepanjangan. Dengan menanamkan rasa toleransi dan menerima pendapat orang lain dapat mengurangi timbulnya konflik. Selain karena adanya perbedaan konflik juga bisa timbul karena perebutan nilai atau posisi yang langka. Karena keberadaannya yang terbatas sehingga diperebutkan banyak orang. Pada dasarnya konflik itu terjadi karena adanya hubungan social, ekonomi, politik yang diperebutkan. Ada dua pihak atau lebih yang memperebutkan sumber-sumber kepemilikan, status social, dan kekuasaan yang keberadaannya terbatas.

Penyebab munculnya konflik secara sederhana ada dua yaitu kemajemukan horizontal dan kemajemukan vertical. Kemajemukan horizontal artinya struktur masyarakat yang majemuk secara cultural, seperti agama, ras, dan suku bangsa. Majemuk secara social artinya perbedaan dalam pekerjaan atau profesi seperti petani, pedagang, guru, pengusaha, militer, nelayan, alim ulama, pegawai negeri dan lain sebagainya. Kemajemukan cultural sering memicu timbulnya konflik, karena masing-masing unsure memiliki karakteristik sendiri dan masing-masing menghayati karakteristiknya berusaha mempertahankan karakternya.

masuk ke dalam Kelurahan Kadipaten sedangkan bagian barat masuk kelurahan Ledok Wetan.

Pasar kota Bojoengoro merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di Bojonegoro. Pasar ini termasuk pasar tradisional terbesar yang ada di Bojonegoro. meskipun berada di pusat Kabupaten Bojonegoro tampilan dari pasar masih terkesan kurang terawat. Itu disebabkan karena penolakan dari pedagang yang memiliki kios di pasar menolak untuk renovasi pasar. Berbeda dengan pasar tradisional lainnya yang sudah dilakukan renovasi.

Sepertihalnya pasar tradisional lain yang merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung yang melakukan transaksi jual beli dan yang paling utama adalah adanya proses tawar-menawar, pasar kota Bojonegoro ini pun sama. Di dalamnya terdapat proses tawar menawar antara penjual dan pembeli secara langsung. bangunan pasar terdiri dari kios-kios atau gerai yang menjajakan berbagai barang dagangan. Selain kios ada pula yang menggelar barang dagangannya di pinggir pasar dengan menggunakan alas terpal.

Di pasar kota Bojonegoro terdapat banyak kios yang ditempati oleh pedagang. Selain pedagang ada pula kios yang ditempati untuk memberikan pelayanan jasa, seperti tukang “sol” sepatu, tukang jahit, tukang jahit, dan ada juga pelayanan Bank.. Pasar kota Bojonegoro termasuk pasar tradisional yang besar dan lengkap isinya. Harga yang ditawarkan pun relative murah.

kesamaan hobi, tujuan, dan lain sebagainya dari kesamaan itulah anggotanya membangun suatu hubungan.

Paguyuban merupakan salah satu bentuk dari kelompok social. Paguyuban menurut Ferdinan Tonnies adalah kelompok social yang bersifat informal (tidak resmi). Paguyuban terbentuk karena nggotanya memiliki ikatan batin yang murni, bersifat alamiah, dan kekal.³⁶ Paguyuban sama dengan *gemeinschaft* dalam bahasa Jerman. Kelompok social dapat dikatakan paguyuban apabila memiliki beberapa ciri-ciri seperti: (1) intimate, hubungan menyeluruh dan akrab. Kelompok social ini terbentuk atas dasar kebersamaan, anggotanya memiliki rasa saling memiliki, sejiwa, sehati dalam suka maupun duka untuk melaksanakan tugas serta berkarya dalam kelompoknya serta melaksanakan visi dan misi yang telah disepakati. (2) private, hubungan yang terbentuk bersifat khusus untuk orang-orang tertentu saja.³⁷

Sosiolog berkebangsaan Jerman yang bernama Ferdinand Tonnies memperkenalkan dua istilah yaitu *gemeinschaft* dan *gesselschaft* yang dalam bahasa Indonesia sama dengan paguyuban dan patembayan. *Gemeinschaft* merupakan kelompok social yang berorientasi pada nilai, setiap anggotanya memiliki hubungan yang intim.

³⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 101

³⁷ Yoseph Viantoro, "Arti Paguyuban",

<https://www.kompasiana.com/industri17.blog.mercubuana.ac.id/57cd0191377b6137401c789d/arti-paguyuban?page=all>, pada tanggal 27 Oktober 2018, pukul 18.04

dari paguyuban ini (Paguyuban Karya Muda Peduli) untuk membantu masyarakat yang kurang mampu, seperti janda-janda yang kurang mampu dan juga anak yatim. Setelah paguyuban berjalan 3 tahun nama dari paguyuban diganti menjadi PKMP (Paguyuban Karya Muda Peduli) tetapi anggotanya masih sama hanya namanya saja yang diganti. Kenapa diganti? Awalnya bernama Karya Muda Ledok Wetan , waktu itu di Ledok Wetan hanya ada satu paguyuban sewaktu tahun 2018 awal ada paguyuban baru di Ledok Wetan jadi namanya diganti. Tanggal 5 Juni 2018 namanya resmi diganti.)

Paguyuban Karya Muda Peduli sudah ada sejak lama, jauh sebelum adanya lelang parkir pasar kota Bojonegoro. Lahirnya atau terbentuknya Paguyuban Karya Muda Peduli didasari oleh visinya yang ingin membantu sesama. Sehingga pada dasarnya latar belakang terbentuknya Paguyuban Karya Muda Peduli karena anggotanya memiliki kesamaan tujuan yaitu membantu masyarakat Ledok Wetan yang dianggap kurang mampu dalam perekonomiannya. Dalam perjalanan Paguyuban Karya Muda Peduli sampai sekarang pernah mengalami pergantian nama dengan alasan ada paguyuban baru di wilayah Kelurahan Ledok Wetan, dulu Paguyuban Karya Muda Peduli bernama Paguyuban Karya Muda Ledok Wetan. Awalnya menjadi paguyuban satu-satunya di Ledok Wetan namun seiring berjalannya waktu ada paguyuban baru yang kemudian menjadi saingan dalam memperebutkan lelang parkir pasar kota Bojonegoro.

“namanya kan Paguyuban Karya Muda Peduli, sesuai namanya paguyuban ini dibentuk atas adasar kepedulian. Peduli kepada orang-orang tidak mampu, janda, yatim seperti itu. Niatnya membantu sesama.

kelompok social biasanya memiliki kesamaan dalam beberapa hal sehingga mereka membentuk kelompok sosial dan berkumpul. Berdasarkan adanya kemauan suatu anggota atau individu membentuk suatu kelompok social karena adanya ketertarikan pada suatu hal atau minat seperti pada agama, pekerjaan, ataupun hobi yang sama. Paguyuban merupakan salah satu bentuk dari kelompok social yang di dalamnya terdapat anggota paguyuban yang kinerjanya akan berakibat pada masa depan dari paguyuban itu sendiri.

Berdasarkan judul dari penelitian Konflik Paguyuban Pengelola Parkir Di Pasar Kota Bojonegoro paguyuban yang diteliti dipenelitian ini anggotanya memiliki kesamaan yaitu pekerjaan, awalupun tidak semua anggotanya menjadi juru parkir namun sebagian besar dari anggotanya menjadi juru parkir di pasar kota Bojonegoro. sedangkan anggota yang tidak menjadi juru parkir tetap menjadi pendukung atas berjalannya paguyuban.

Yang pada awalnya paguyuban hanya beranggotakan orang-orang yang ingin ikut bekerja sebagai juru parkir namun seiring berjalannya waktu banyak orang yang bergabung hanya sekedar ingin ikut kumpul dengan temannya. Anggota dalam kedua paguyuban ini memiliki kesamaan minat dan tujuan dalam hal pekerjaan. Tujuan mereka sama yaitu ingin mendapatkan pekerjaan sebagai juru parkir. Kebanyakan anggota yang bergabung dengan kedua paguyuban adalah masyarakat setempat yaitu Kecamatan Bojonegoro.

pembeli. Pasar modern yang identik dengan tempatnya yang bersih dan dilengkapi dengan pendingin ruangan menambah daya tarik dari pasar modern.

Meskipun pasar modern sudah menjamur diberbagai daerah namun pasar tradisional tetap eksis dikalangan masyarakat. Walaupun fasilitas yang diberikan oleh pasar tradisional tidak sebegus dan selengkap fasilitas yang diberikan pasar modern tetapi masih banyak masyarakat yang lebih memilih berbelanja di pasar tradisional. Dengan berbagai alasan masih banyak masyarakat yang lebih memilih berbelanja di pasar tradisional, diantaranya karena di pasar tradisional harga barang yang ditawarkan relative lebih murah dari pada di pasar modern. Selain itu di pasar tradisional pembeli dapat menawar harga barang yang sudah ditentukan oleh penjual, sehingga pembeli dapat membeli barang dengan harga yang lebih murah.

Begitu pula yang terjadi di Bojonegoro, pasar kota Bojonegoro merupakan pasar tradisional yang tidak pernah sepi pengunjung. Meskipun malam hari pun pasar kota Bojonegoro tetap ramai di penuh oleh pembeli. Bisa dikatakan pasar kota Bojonegoro 24 jam selalu ramai oleh pembeli. Bedanya jika jam 12 malam keatas kebanyakan yang datang kepasar merupakan tengkulak-tengkulak. Ramai pengunjung pasar juga berdampak pada tidak pernah sepi parkiran di sekitaran pasar kota Bojonegoro. Sehingga dalam sehari terdapat pergantian petugas parkir seperti ada *sift*. selain ada pergantian jam kerja pembagian wilayah parkiran juga sudah dibagi secara merata. Pembagian berdasarkan ramai tidaknya titik tersebut.

kemerdekaan republic Indonesia adalah dengan adanya lomba panjat pinang. Lomba panjat pinang ini ada yang khusus bapak-bapak dan ada juga untuk anak-anak. Hadiah yang diperebutkan dalam perlombaan panjat pinang yang diadakan oleh Paguyuban Karya Muda Peduli lumayan besar sehingga menarik minat masyarakat untuk mengikutinya.

Hari nasional lain yang diperingati oleh Paguyuban Karya Muda Peduli adalah hari sumpah pemuda. Peringatan hari sumpah pemuda tahun 2018 Paguyuban Karya Muda Peduli memperingatinya dengan cara membentangkan bendera merah-putih yang berukuran besar yaitu ukuran 17 x 45 m. bendera merah putih yang berukuran besar tersebut dibentang di bantaran sungai bengawan solo. Peringatan hari sumpah pemuda tahun 2018 memang berbeda dengan peringatan hari sumpah pemuda pada tahun-tahun sebelumnya yang diperingati dengan mengadakan panggung hiburan. Dengan bintang tamu band NDX-aka.

Cukup banyak kegiatan yang diadakan oleh Paguyuban Karya Muda Peduli seperti yang sudah dijelaskan diatas. Masih banyak kegiatan yang diadakan atau dilakukan oleh Paguyuban Karya Muda Peduli selain yang telah dijelaskan di atas. seperti mengadakan lomba memancing di bengawan solo. Tujuan dari diadakannya lomba memancing di sungai bengawan solo adalah agar membangun kesadaran masyarakat bahwa sungai bengawan solo harus dijaga kelestarian ikan yang ada didalamnya tetap terjaga dan bengawan solo tetap

salah tapi gesekan hanya dengan PBS karena sama Ledok Wetannya kenapa tidak gabung bareng saja malah bikin sendiri lalu apa-apa meniru seperti ingin menyaingi.)

Kedua paguyuban berada pada satu wilayah yang sama yaitu kelurahan Ledok Wetan dimana kedua anggota dari paguyuban merupakan masyarakat yang tempat tinggalnya relative berdekat-dekatan atau tetangga. Sehingga konflik yang terjadi terasa karena kedekatan tempat tinggal yang hampir setiap hari mereka bertemu satu. Kedua paguyuban merasa mereka bersaing sehingga mereka menganggap paguyuban yang lain itu merupakan lawan yang harus dikalahkan.

Keinginan untuk bersatu dan bekerjasama dari Paguyuban Karya Muda Peduli tidak ditanggapi dengan sama oleh pihak Paguyuban Bojonegoro Solid. Beda kepala beda isi, merupakan perumpamaan yang tepat. Karena pemikiran orangsatu dengan orang lain pastilah memiliki perbedaan. Termasuk yang terjadi pada Paguyuban Bojonegoro Solid dan Paguyuban Karya Muda Peduli, dimana Paguyuban Karya Muda Peduli menginginkan adanya kerja sama untuk meraih tujuan bersama.

“penyebab konflik mergo lelang parkiran area pasar. Parkiran pasar gak pernah sepi makane pihak PBS kepengen melu lelang. Emang pancen mangkelno pihak PBS iku isone tiru-tiru. PKMP gawe opo mesti melu-melu. Nemen gak kreatif. Nek gawe acara ki terok-terok ra iso gawe

kelurahan atau desa membuat konflik diantara kedua paguyuban semakin jelas terlihat.

Meskipun Paguyuban Bojonegoro Solid dan Paguyuban Karya Muda Peduli berkonflik namun kedua paguyuban tetap berusaha menghindari kekerasan. Kekerasan tidak akan menyelesaikan sebuah masalah justru akan memperbesar masalah yang terjadi dan memperkeruh keadaan. Selain itu ketika sebuah konflik berujung pada kekerasan maka akan menimbulkan banyak kerugian mulai dari kerugian materi dan dapat pula memakan korban. Bahkan masyarakat yang tidak terlibat dalam konflik pun dapat terkena akibat dari kekerasan karena adanya konflik. Jadi meskipun terjadi konflik kedua paguyuban tetap menghindari adanya kekerasan

Dalam konflik yang terjadi antara Pguyuban Karya Muda Peduli dengan Paguyuban Bojonegoro Solid penyelesaian tidak menggunakan pihak ketiga. karena ada beberapa konflik yang penyelesaian dengan menggunakan pihak ketiga sebagai pemberi saran ataupun yang memutuskan bagaimana baiknya konflik agar tidak semakin berlarut-larut. Tetapi dalam konflik antara Paguyuban Karya Muda Peduli dengan Paguyuban Bojonegoro Solid tida ada pihak ketiga atau pihak dari luar kedua paguyuban yang bersifat netral untuk membantu menyelesaikan konflik yang terjadi.

Setiap masalah atau konflik memerlukan jalan keluar agar tidak berlarut-larut dan menyebabkan hal-hal yang tidak diinginkan. Banyak konflik yang berujung pada kekerasan karena tidak dikendalikan dengan baik. Walaupun tidak semua resolusi konflik dapat menyelesaikan suatu konflik sampai akar-akarnya.

Ketika dalam sebuah kelompok social sedang menghadapi masalah atau konflik internal maupun dengan kelompok lain maka anggotanya harus bersama-sama mencari penyelesaian. Suatu kelompok social akan mudah bercerai berai apabila suatu permasalahan tidak diselesaikan dengan seera ataupun hanya mementingkan kepentingan salah satu pihak, karena pada dasarnya dalam suatu kelompok social itu berisi banyak orang didalamnya sehingga harus mementingkan kepentingan bersama. Pada dasarnya suatu kelompok social merupakan wadah untuk mempererat kebersamaan dan kekompakan.

Konflik yang terjadi antara Paguyuban Karya Muda Peduli dengan Paguyuban Bojonegoro mereda dengan sendirinya seiring berjalannya waktu. Karena tidak ada penanganan khusus atau penyelesaian khusus sehingga konflik kedua dengan mudah dapat kembali terjadi. Pada saat sudah datang waktu lelang area parkir Pasar Kota Bojonegoro maka konflik akan memanas kembali. Meskipun terlihat tenang tetapi setiap anggota memiliki sekat dengan anggota paguyuban lain. Seperti contoh saling ejek ketika kedua paguyuban sedang

lapangan pekerjaan yang berupa lahan parkir yang nantinya pemenang lelang akan menjadi pengelola parkir. Dengan menjadi pengelola parkir dapat mengurangi pengangguran yang ada di Ledok Wetan. Sehingga tak heran jika banyak pihak yang memperebutkan area parkir di pasar kota Bojonegoro.

Ada beberapa pihak yang memperebutkan lahan parkir di pasar kota Bojonegoro, namun yang terlibat konflik hanya dua pihak yaitu pihak Paguyuban Bojonegoro Solid dengan pihak Paguyuban Karya Muda Peduli. Salah satu penyebab konflik adalah persaingan dua kelompok untuk memperoleh sesuatu yang dianggap berharga selain itu salah satu pihak atau kelompok dapat menundukkan lawannya.

Setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda-beda. Keinginan salah satu pihak untuk menjadi kesatuan dan bekerjasama berbeda dengan pemikiran salah satu pihak yang merasa dengan berdiri sendiri akan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari pada harus bergabung dengan pihak lain. Perbedaan cara berpikir yang tidak dihadapi dengan bijaksana dapat menjadikan semakin mudahnya terjadi konflik diantara dua pihak.

“awale gak enek opo-opo yo tonggonan biasa, semenjak enek pasar dilelang iku kan seng pertama yo ijek biasa wae pas seng kedua gawe paguyuban anyar. Bar kuwi rondok bedo, koyo ketok ora senenge. Opo

(sudah biasa ada konflik, sudah lama juga. Memang konflik membuat tidak *akur* dengan tetangga yang berbeda kelompok tetapi jika dengan sesama anggota semakin erat. Yang awalnya jarang kumpul sekarang jadi sering. Namanya apa-apa pasti ada positif-negatifnya. Negatifnya jadi terpecah hubungan dengan tetangga yang berbedan paguyuban, wajarlah karena sama-sama membela paguyubannya sendiri-sendiri. walaupun begitu tidak sampai ada main fisik. Main fisik ada hukumnya, tidak tambah maju yang ada malah masuk penjara. Segi positifnya tambah kompak, karena ada saingan jadi tidak mau kalah, bagaimana caranya supaya menang. Jadi semua anggota digerakkan supaya bersatu.)

Dalam berbagai hal adanya konflik pasti dianggap sebagai fenomena social yang bersifat negative. Bahkan para ahli sosiologi pun kebanyakan menganggap bahwa konflik itu berdampak negative bagi kehidupan dimasyarakat. Konflik social sendiri dapat terjadi pada individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan bahkan kelompok dengan kelompok. Namun, jika dicermati konflik social yang terjadi dapat pula memberi dampak positif. Apalagi jika konflik terjadi pada suatu kelompok social. Dimana didalam suatu kelompok social terdiri dari beberapa individu yang memiliki visi dan misi yang sama.

Jika konflik terjadi pada suatu kelompok social maka akan mempererat hubungan antar anggotanya sehingga meningkatkan rasa solidaritas antar anggota. Karena pada saat berkonflik suatu kelompok akan menganggap kelompok lain yang terlibat konflik dengannya sebagai lawan. Sehingga internal kelompok akan bekerja sama bagaimana agar kelompoknya menjadi yang terbaik

Bojonegoro Solid. Ditambah adanya pihak-pihak yang bersedia membantu dengan membiayai karena memang memikirkan keuntungan yang akan didapatkan saat menjadi pengelola parkir juga relative besar maka terbentuklah Paguyuban Bojonegoro Solid.

Mulai dari situlah benih-benih konflik mulai muncul, ketika ada paguyuban baru yang beranggotakan masyarakat setempat yang menjadi lawan dalam persaingan untuk memperoleh atau memenangkan lelang parkir di Pasar Kota Bojonegoro. Setelah lelang dilakukan dan sudah jelas siapa pemenangnya konflik yang terjadi karena adanya persaingan tidak langsung hilang begitu saja, walaupun sudah jelas siapa pemenangnya.

Lelang yang kedua kali dianggap ada kecurangan yang dilakukan oleh Paguyuban Bojonegoro Solid. Dimana menurut beberapa anggota Paguyuban Karya Muda Peduli kecurangan yang dilakukan berupa usaha untuk membuat lawannya lengah dengan menggunakan ilmu yang diluar nalar (gaib). Dimana anggota dari Paguyuban Karya Muda Peduli yang seharusnya menjadi perwakilan dalam lelang yang parkir pasar Kota Bojonegoro yang kedua dibuat menjadi lupa jika saat itu dia harus menghadiri lelang dan bahkan perwakilan Paguyuban Karya Muda Peduli tersebut samapai tertidur pulas, padahal semua sudah dipersiapkan untuk mengikuti lelang. Tetapi ketika mendekati waktu yang ditentukan akan dimulainya lelang justru malah lupa. selain kecurangan dalam bentuk melakukan hal-hal yang dilakukan

dengan menggunakan ajian-ajian khusus lelang kedua yang dilaksanakan juga berbeda dengan lelang pertama pada saat sebelum Paguyuban Bojonegoro Solid mengikuti. Pada lelang yang pertama keterlambatan peserta lelang diberi toleransi walaupun telat dalam hitungan jam, tetapi pada lelang kedua tidak ada toleransi keterlambatan sama sekali.

Konflik yang semula karena persaingan menjalar atau tetap terjadi dalam hubungan di kehidupan bermasyarakat. Hubungan yang semula harmonis tanpa adanya batasan antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya kini berubah menjadi hubungan yang di dalamnya seperti terdapat pembatas antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Walaupun tidak semua masyarakat yang ada seperti itu, hanya masyarakat yang menjadi anggota dari kedua paguyuban pengelola parkir. Meskipun mereka menjadi masyarakat dalam satu Kelurahan atau desa atau bahkan dalam satu lingkup masyarakat yang kecil seperti RT/RW namun mereka tetap tidak melupakan identitas mereka sebagai anggota dari Paguyuban Karya Muda Peduli dan Paguyuban Bojonegoro Solid. Maka dari itu timbul pembatas antara masyarakat yang menjadi anggota dari Paguyuban Karya Muda Peduli dengan masyarakat yang menjadi anggota dari Paguyuban Bojonegoro Solid. Jadi konflik yang terjadi antara Paguyuban Karya Muda Peduli dengan Paguyuban Bojonegoro Solid memang bermula dari adanya paguyuban baru yang akan menjadi pesaing dalam lelang yang

dengan kekerasan, perang, dan sesuatu yang tidak menyenangkan. Konflik sering diidentikkan dengan sesuatu hal yang negatif oleh masyarakat. Karena ada beberapa konflik yang dapat menyebabkan kekerasan dan merugikan bagi pihak yang berkonflik maupun lingkungan sekitar terjadinya konflik. Padahal konflik merupakan sesuatu yang wajar terjadi dalam suatu masyarakat. Terkadang konflik itu merupakan dampak dari perkembangan di masyarakat itu sendiri.

Seiring perkembangan masyarakat maka akan muncul hal-hal baru yang membuat perubahan dalam suatu masyarakat. Seperti munculnya ojek online yang mengakibatkan munculnya konflik dengan ojek konvensional, karena pengguna ojek konvensional yang beralih ke ojek online. Inovasi dalam bidang transportasi ini memicu konflik namun perkembangan zaman menuntut ojek konvensional untuk mengikuti perkembangan zaman .

Ada berbagai macam konflik salah satunya adalah konflik antar kelompok. Konflik antara kelompok sangat erat kaitannya dengan kepentingan. Konflik antar kelompok adalah pertentangan atau benturan yang terjadi antara dua kelompok atau lebih yang disebabkan karena adanya kepentingan yang sama, sehingga ada persaingan antar kelompok yang berkonflik.

Konflik antar kelompok terjadi ketika ada dua kelompok atau lebih yang pada waktu yang sama memperebutkan sesuatu yang sama. Dua kelompok atau lebih

tersebut memperebutkan suatu yang dianggap penting dan bernilai atau sumber daya yang langka. Karena yang diperebutkan adalah sesuatu yang penting dan bersifat langka maka akan menimbulkan persaingan antara dua kelompok atau lebih. Adanya persaingan dapat berpotensi menimbulkan konflik.

Dari persaingan yang terjadi antara dua kelompok atau lebih akan berpotensi menimbulkan konflik. Ketika dua kelompok berkonflik maka setiap anggota kelompok akan menganggap dirinyalah atau kelompoknyalah yang paling baik dibandingkan dengan kelompok lain yang berkonflik dengannya, dan menganggap kelompok lain sebagai musuh. Ketika terjadi konflik antar kelompok maka setiap anggota dalam kelompok akan berusaha melakukan yang terbaik untuk kelompoknya

Manusia merupakan makhluk social, yang secara kodrati manusia tidak bisa hidup sendiri dan akan senantiasa membutuhkan orang lain selain itu manusia memiliki sifat ketergantungan dengan manusia lain. Sebagai makhluk social manusia memiliki keinginan untuk hidup bersama dalam suatu kelompok tertentu. Dimana manusia bergabung dalam suatu kelompok memiliki motivasi dan tujuannya masing-masing.

Konflik social menurut Coser merupakan suatu perjuangan individu ataupun kelompok demi mendapatkan suatu nilai atau pengakuan dan sumber yang langka. Dimana seseorang berusaha memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dibandingkan

orang lain. Teori konflik Coser ditegaskan pada fungsi dan disfungsi dari konflik social. Banyak yang memandang bahwa konflik cenderung kearah yang negative atau menggambarkan keadaan yang terpecah belah. Sedangkan Coser menekankan konflik dari sisi positifnya yaitu dimana konflik social berfungsi untuk meningkatkan ketahanan dalam suatu kelompok yang berkonflik. Dengan adanya konflik dapat membuat hubungan antar anggota dalam kelompok menjadi erat seperti menghadapi musuh bersama akan membuat hubungan antar kelompok menjadi lebih baik dan meningkatkan solidaritas serta dapat membuat melupakan perselisihan internalnya.

Menurut Coser fungsi dari suatu konflik social adalah alat untuk mempersatukan, mempertahankan, dan bahkan untuk mempertegas sistem soail yang ada. Kekuatan solidaritas dalam internal kelompok serta hubungan antar anggota akan lebih kuat apabila tingkat permusuhan atau konflik yang terjadi dengan kelompok lain semakin besar.

Pemikiran tentang fungsi konflik social berasal dari George Simmel, yang kemudian diperjelas oleh Coser bahwa konflik social dapat mempererat hubungan dalam kelompok yang sebelumnya longgar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori konflik Lewis A Coser karena dirasa tepat dengan apa yang menjadi obyek penelitian yaitu konflik yang terjadi pada dua paguyuban pengelola parkir di Pasar Kota Bojonegoro. Dimana kedua paguyuban bernama Paguyuban Karya Muda Peduli dan Paguyuban Bojonegoro Solid. Kedua paguyuban sama-sama

berasal dari wilayah yang sama sehingga anggotanya sebagian besar merupakan warga dalam satu desa sendiri yaitu desa Ledok Wetan.

Dalam teori konflik social Coser membahas tentang fungsi dan disfungsi dari suatu konflik. Jika dalam kasus ini konflik memberikan fungsi bagi kelompok yang berkonflik yaitu Paguyuban Karya Muda Peduli dan Paguyuban Bojonegoro Solid. Dengan adanya konflik yang terjadi diantara kedua paguyuban maka mempererat hubungan antar anggota dalam masing-masing Paguyuban. Walaupun sesungguhnya perebutan yang terjadi tidak hanya melibatkan Paguyuban Karya Muda Peduli dan Paguyuban Bojonegoro Solid karena yang melakukan usaha untuk mendapatkan area parkir di Pasar Kota Bojonegoro ada sekitar empat kelompok social. Namun yang terlibat konflik hanya dua paguyuban.

Adanya konflik yang ditimbulkan karena memperebutkan lahan parkir yang ada di pasar kota Bojonegoro membuat kedua paguyuban berusaha semaksimal mungkin untuk mengalahkan lawannya. Setiap anggota dari masing-masing paguyuban berusaha dan membuat strategi-strategi khusus agar dapat menang. Semua anggota bekerja sama mencari cara bagaimana agar paguyubannya lah yang akan menjadi pengelola parkir di pasar kota Bojonegoro, karena dengan menjadi pengelola parkir di pasar kota Bojonegoro akan memberi keuntungan yang besar bagi semua anggota paguyuban.

Berdasarkan apa yang terjadi pada Paguyuban Karya Muda Peduli dan Paguyuban Bojonegoro Solid menurut peneliti konflik itu tidak hanya memberi dampak negative tetapi juga dapat memberi dampak positif terhadap kelompok yang terlibat berkonflik. Dampak negative dari konflik yang terjadi antara Paguyuban Karya Muda Peduli dengan Paguyuban Bojonegoro Solid adalah timbulnya rasa musuhan atau tidak suka satu sama lain dengan anggota paguyuban lainnya. Kedua paguyuban berasal dari wilayah atau desa yang sama, sehingga anggota dari masing-masing paguyuban merupakan warga dalam satu lingkup. Bahkan dalam satu RT ada warganya terbagi menjadi anggota dari kedua paguyuban. Artinya dalam satu RT ada yang menjadi anggota dari Paguyuban Karya Muda Peduli dan menjadi anggota Paguyuban Bojonegoro Solid. Setiap anggota dari kedua paguyuban menganggap paguyubannya yang paling baik dibandingkan dengan paguyuban lain dan menganggap paguyuban lain sebagai lawannya . karena itu walaupun mereka berada dalam satu lingkup yang sama atau satu RT namun karena perbedaan kelompok social (paguyuban) membuat adanya pembatas diantara mereka. Dan bahkan seperti menjadi musuh atau lawan.

Sedangkan sisi positif dari terjadinya konflik adalah tingkat solidaritas kekeluargaan dan kekompakan setiap anggota paguyuban semakin kuat karena ini paguyubannya menjadi pemenang dari perebutan untuk menjadi pengelola parkir di pasar Kota Bojonegoro. setiap anggota dalam masing-masing paguyuban bekerja

sama untuk mengalahkan lawannya dan menjadi paguyuban yang berhasil untuk mengelola parkir di pasar Kota Bojonegoro.

Resolusi atau penyelesaian dari konflik yang terjadi berupa kesadaran dari diri masing-masing pihak yang berkonflik bahwa konflik yang terjadi tidak harus menjadi sesuatu yang merugikan bagi diri mereka yang berkonflik ataupun bagi masyarakat luar yang tidak terlibat konflik. Tidak ada penyelesaian konflik namun konflik yang terjadi tidak membesar atau mengakibatkan kerugian yang berarti. Karena tidak adanya usaha untuk menyelesaikan konflik secara nyata sehingga konflik terjadi secara terus menerus. Tetapi konflik yang terjadi mereda dengan sendirinya. Meredanya konflik dikarenakan kesibukan masing-masing dari pihak yang berkonflik dan menganggap tidak ada untungnya. Meskipun begitu pada waktu-waktu tertentu konflik itu akan terasa kembali. Pada saat-saat tertentu seperti pada saat ada event-event sama yang diikuti oleh kedua paguyuban.

Meskipun terlihat mereda namun diantara kedua paguyuban tetap ada pembatas. Adanya batas di antara kedua paguyuban mengakibatkan kurang harmonisnya hubungan dalam bermasyarakat. Hubungan yang seharusnya gotong-royong berubah menjadi hubungan yang saling berkelompok sesuai dengan kelompoknya. Hanya masyarakat di luar dari paguyuban yang dapat bekerja sama dalam melakukan kegiatan. Konflik yang semula terlihat mereda akan kembali memanas ketika mendekati masa-masa lelang dan begitu seterusnya.

Dalam konflik yang terjadi pada pengelola parkir di Pasar Kota Bojonegoro tidak ada pihak ketiga yang membantu dalam menyelesaikan konflik yang terjadi antara kedua belah pihak. Selain itu tidak ada resolusi konflik yang jelas yang dapat meredakan konflik diantara kedua pihak yang berkonflik. Konflik yang terjadi mereda dengan sendirinya seiring berjalannya waktu. Ketika mendekati masa atau waktu lelang maka konflik yang terjadi akan semakin panas namun lama-kelamaan konflik yang terjadi akan mereda.

Karena tidak ada resolusi konflik maka konflik terjadi terus menerus. Tidak ada usaha menyelesaikan konflik yang terjadi. Konflik sangat terasa ketika kedua paguyuban bertemu dalam satu waktu dan ditempat yang sama, mereka akan saling ejek satu sama lainnya. Dan berusaha bersaing agar terlihat lebih baik dari lawannya.

Menurut wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti penyebab utama dari adanya konflik antar paguyuban pengelola parkir di Pasar Kota Bojonegoro adalah memperebutkan lahan parkir yang dilelang oleh Dinas Perhubungan. Meskipun sudah jelas pemenangnya dalam setiap lelang namun konflik tetap berlangsung karena satu paguyuban tetap menganggap paguyuban lain sebagai lawannya. Setiap tahun lelang selalu dilakukan sehingga Paguyuban Karya Muda Peduli dan Paguyuban Bojonegoro Solid tetap berkonflik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Bandur, Agustinus. *Penelitian Kualitatif*. 2016. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial*. 2001. Surabaya: Airlangga University Press.
- Gea, Antonius Atosokhi dkk. *Relasi Dengan Sesama*. 2002. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ghony, M. Djunaidi, dan Fauzan Almanshur. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media..
- Lawang, Robert. *Buku Materi Pokok Pengantar Sosiolog*. 1994. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, Lexi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulkhan, Abdul Munir dkk. *Membongkar Praktik Kekerasan Menggagas Kultur Nir Kekerasan*. 2002. Yogyakarta: Sinergi Press.
- Poloma, Margaret. *Sosiologi Kontemporer*. 1987. Jakarta: CV Rajawali
- Saifuddin, Achmad Fedyani. *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. 2005. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiad, Elly M., dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

